

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Penelitian ini adalah penelitian evaluatif berdasarkan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian evaluatif ini dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan suatu program pelatihan. Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang evaluasi program tata rias pengantin dalam mencapai kompetensi kewirausahaan, maka dapat disimpulkan bahwa Evaluasi Program Pelatihan Tata Rias Pengantin dalam Mencapai Kompetensi Kewirausahaan ditafsirkan sangat berhasil. Secara rinci, simpulan khusus penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **1. Keberhasilan Program Tata Rias Pengantin dalam mencapai Kompetensi Kewirausahaan dilihat dari komponen *context***

Komponen *Context* dalam penelitian ini meliputi tujuan pelatihan dan latar belakang pelatihan. Dilihat dari data hasil observasi dan hasil angket, bahwa keberhasilan program tata rias pengantin dalam mencapai kompetensi kewirausahaan pada aspek *context* dinilai sangat berhasil. Indikator keberhasilan pada aspek tujuan pelatihan ini yaitu:

- a. Kejelasan tujuan dengan materi dan metode mempengaruhi keberhasilan dari Program Pelatihan Tata Rias Pengantin. Tujuan dirumuskan dengan jelas sesuai kebutuhan pelatihan Tata Rias Pengantin. Tujuan yang jelas juga dapat menggambarkan kondisi akhir dari proses pelaksanaan program pelatihan yaitu perubahan tingkah laku peserta pelatihan sesuai dengan yang diharapkan.
- b. Latar belakang Program Pelatihan Tata Rias Pengantin dinilai sangat berhasil dengan kebutuhan pembelajaran. Apabila dilihat dari Pedoman Pelatihan Tata Rias Pengantin yang tujuannya untuk membentuk sikap, pengetahuan, wawasan para peserta Program Pelatihan Tata Rias Pengantin dalam mencapai kompetensi kewirausahaan. Apabila dibandingkan dengan kriteria pedoman pelatihan Tata Rias Pengantin, maka Aspek *Context* dalam Program Pelatihan Tata Rias Pengantin dinyatakan sangat berhasil.

## **2. Keberhasilan Program Tata Rias Pengantin dalam mencapai Kompetensi Kewirausahaan dilihat dari komponen *input***

Komponen input dalam penelitian ini melihat keberhasilan apa yang mendukung dalam program pelatihan Tata Rias Pengantin. Dalam pelatihan dibutuhkan suatu masukan yang akan mendukung dalam proses pelaksanaan pelatihan Tata Rias Pengantin. Komponen input tersebut melihat dari segi kegiatan belajar, materi, metode, media, fasilitas, sarana dan prasarana pelatihan.

### **a. Kegiatan belajar**

Kompetensi peserta pelatihan indikatornya dapat dilihat dari karakteristik kewirausahaan tata rias pengantin, karena penelitian ini berfokus kepada pencapaian kompetensi kewirausahaan. Ciri-ciri dan watak kewirausahaan, yaitu: Percaya diri dan optimis, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko dan menyukai tantangan, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi masa depan. Dilihat dari hasil penelitian bahwa keenam karakteristik tersebut kompetensi peserta pelatihan sudah sangat berhasil dalam pencapaian kompetensi kewirausahaan.

Kompetensi pelatih sangat mendukung dalam masukan-masukan selama pelatihan, karena pelatih tersebutlah yang akan membawa suasana nyaman tidaknya, berhasil tidaknya pelatihan Tata Rias Pengantin. Pelatih merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Pelatih diberi kepercayaan untuk memberikan sebuah masukan kepada peserta pelatihan yang menginginkan keterampilan merias pengantin. Kompetensi pelatih pada Program Tata Rias Pengantin yaitu mampu menyampaikan materi secara sistematis, menguasai materi, memberikan motivasi belajar dan melakukan komunikasi dengan peserta pelatihan. Oleh karena itu, pelatih berperan sebagai organisator dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian dari angket yang disebarkan kepada peserta Program Pelatihan Tata Rias Pengantin menunjukkan pelatih sangat berhasil dalam menyampaikan materi secara sistematis, menguasai materi pelatihan, memberikan motivasi belajar dan pelatih memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi.

#### b. Materi

Dilihat dari materi yang akan diberikan kepada peserta pelatihan, materi telah dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan LKP Tisaga Caterias. Tujuan materi pelatihan tata rias pengantin, dilihat dari materi yang sesuai dengan kebutuhan kerja peserta dan tujuan dari Program Pelatihan Tata Rias Pengantin. Hasil penelitian menunjukkan materi pelatihan sudah tersusun secara sistematis. Dilihat dari kebutuhan kerja, materi sudah sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja. Materi yang diberikan peserta penting diberikan kepada peserta untuk melaksanakan pekerjaannya secara maksimal dan membantu pemahaman mereka terhadap kendala yang ditemukan dalam proses pembelajaran di kelas. Materi pelatihan pada deskripsi hasil penelitian dijelaskan sebelumnya, materi pelatihan dan manfaat serta hubungannya dengan tugas pokok dan fungsi mewakili keseluruhan kebutuhan pelatihan.

#### c. Metode

Dilihat dari metode pelatihan tata rias pengantin, metode Pelatihan Tata Rias Pengantin merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses pelatihan dan tingkat pemahaman terhadap isi materi yang diberikan. Pemahaman peserta terhadap materi disampaikan dari pemilihan metode yang sesuai. Hasil penelitian menunjukkan metode pembelajaran yang dipilih pada Program Pelatihan Tata Rias Pengantin sudah sesuai dengan materi yang disampaikan sehingga memudahkan peserta untuk memahami materi yang disajikan pelatih. Metode pelatihan digunakan selama pelatihan dengan baik sesuai dengan tingkat perkembangan peserta pelatihan.

#### d. Media

Media pembelajaran Program Tata Rias Pengantin pada umumnya digunakan selama pelaksanaan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan menyampaikan pesan serta isi pelajaran. Selain itu, pembelajaran dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman dengan menyajikan data secara menarik. Hasil penelitian menunjukkan peserta pelatihan merasa mudah untuk menyerap materi yang disampaikan oleh pelatih karena pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang

disampaikan dan dilihat dari jawaban responden yang telah dideskripsikan sebelumnya.

e. Fasilitas, sarana dan prasarana pelatihan

Fasilitas, sarana dan prasarana penunjang pelatihan tata rias pengantin sudah sangat memadai. Hal ini menunjukkan bahwa peserta Program Pelatihan Tata Rias Pengantin merasa ketersediaan fasilitas, sarana dan prasarana pelatihan dirasa sudah sangat menunjang kegiatan Program Pelatihan Tata Rias Pengantin yang mereka ikuti.

Melihat penjabaran simpulan khusus komponen *input* di atas, serta hasil perbandingan dengan kriteria yang disusun, peneliti menyimpulkan bahwa Pelatihan Tata Rias Pengantin dalam Mencapai Kompetensi Kewirausahaan pada komponen *input* dinyatakan **sangat berhasil**.

### **3. Keberhasilan Program Tata Rias Pengantin dalam mencapai Kompetensi Kewirausahaan dilihat dari komponen *process***

Aspek *Process* menunjuk pada kegiatan yang dilaksanakan dalam Program Pelatihan Tata Rias Pengantin. Aspek proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana. Aspek *process* meliputi, kegiatan belajar peserta pelatihan tata rias pengantin, monitoring pelaksanaan pembelajaran tata rias pengantin, pelaksanaan evaluasi program tata rias pengantin.

1) Kegiatan belajar peserta pelatihan tata rias pengantin

Dilihat dari segi kegiatan belajar peserta pelatihan tata rias pengantin, peserta pelatihan menilai bahwa kegiatan belajar sudah sangat berhasil. Hal ini bisa dilihat dari indikator hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa kegiatan belajar mengajar di lingkungan pelatihan sudah diorganisasi dengan baik. Peserta berinteraksi di dalam kelas selama pelaksanaan proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik, peserta pelatihan selalu aktif dalam bertanya dan peserta pelatihan diskusi kelompok

2) Monitoring pelaksanaan pembelajaran tata rias pengantin

Dilihat dari segi monitoring pelaksanaan pembelajaran tata rias pengantin, peserta pelatihan menilai bahwa kegiatan monitoring sudah berhasil. Hal ini bisa

dilihat dari indikator hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa kegiatan belajar mengajar di lingkungan pelatihan sudah diatur dan diawasi. Agar kegiatan belajar terarah kepada tujuan pelatihan dilakukan pengawasan terhadap lingkungan pelatihan dan menentukan sejauhmana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Pada dasarnya pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta pelatihan untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, keterampilan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya.

### 3) Pelaksanaan evaluasi program tata rias pengantin

Dilihat dari segi evaluasi pelaksanaan Program Tata Rias pengantin, peserta pelatihan menilai bahwa kegiatan evaluasi Program Tata Rias Pengantin sudah berhasil. Hal ini bisa dilihat dari indikator hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa evaluasi mampu mengukur keberhasilan peserta selama pelatihan. Setelah mendapat bekal dari pelatihan tata rias pengantin lembaga pelatihan juga akan memantau setiap tiga bulannya sudah sampai sejauh mana hasil dari pelatihan ini diterapkan bagi kehidupan peserta dengan buku kendali yang sengaja disiapkan untuk mempermudah peninjauan sebagai evaluasi dari *output* kegiatan Program Tata Rias Pengantin.

Melihat penjabaran simpulan khusus komponen *process* di atas, serta hasil perbandingan dengan kriteria yang disusun, peneliti menyimpulkan bahwa Pelatihan Tata Rias Pengantin dalam Mencapai Kompetensi Kewirausahaan pada komponen *process* dinyatakan **sangat berhasil**.

## **4. Keberhasilan Program Tata Rias Pengantin dalam mencapai Kompetensi Kewirausahaan dilihat dari komponen *product***

Hasil Pelatihan Tata Rias Pengantin merupakan kriteria keberhasilan atau target yang telah dicapai dalam suatu proses pembelajaran. Evaluasi produk merupakan tahap akhir dari serangkaian evaluasi program. Hasil proses pelaksanaan pelatihan tersebut berdampak pada kesempatan kerja. dan pendapatan baik secara kuantitas

maupun kualitas. Jika sebelumnya peserta tidak memiliki pekerjaan yang tetap atau pekerjaan yang bisa diharapkan, sekarang setelah mengikuti program pelatihan tata rias pengantin, mereka memiliki kesempatan kerja. Mereka dapat membuka usaha salon rias pengantin sendiri dengan modal seadanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan para responden diperoleh data bahwa adanya kesempatan kerja dan pendapatan setelah mengikuti pelatihan tata rias pengantin.

Melihat penjabaran simpulan khusus komponen *product* di atas, serta hasil perbandingan dengan kriteria yang disusun, peneliti menyimpulkan bahwa Pelatihan Tata Rias Pengantin dalam Mencapai Kompetensi Kewirausahaan pada komponen *product* dinyatakan **sangat berhasil**.

## **B. Saran**

Penyelenggaraan Evaluasi Program Pelatihan Tata Rias Pengantin dalam mencapai Kompetensi Keirausahaan terbukti sangat berhasil diselenggarakan oleh LKP Tisaga Caterias. Akan tetapi LKP akan dirasa perlu untuk melaksanakan kegiatan evaluasi program pelatihan pada setiap program yang diselenggarakan untuk mengontrol atau melihat sejauh mana tingkat kualitas dari penyelenggara suatu program pelatihan dan hasilnya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pelatihan. Melihat hal tersebut dapat dikatakan kedudukan evaluasi sangat penting, sehingga diharapkan LKP Tisaga Caterias dapat lebih memprioritaskan kegiatan hasil evaluasi program. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis berharap dapat menjadi sumbangan ide bagi beberapa pihak. Penulis memiliki beberapa saran untuk pihak terkait, yaitu:

### **1. Bagi Lembaga Kursus dan Pelatihan Tisaga Caterias**

Evaluasi program pelatihan merupakan salah satu program yang ditunjukkan untuk melihat sampai sejauh mana tingkat keberhasilan dari penyelenggara suatu program pelatihan. Hasilnya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pelatihan. Melihat evaluasi program memiliki peran penting dalam suatu kegiatan pelatihan, maka langkah baiknya jika kegiatan evaluasi program ini diadakan di LKP Tisaga Caterias.

## **2. Bagi Program Pengembangan Kurikulum**

Evaluasi program yang menjadi kajian dalam penelitian ini merupakan salah satu bidang garapan Sekolah Pascasarjana Pengembangan Kurikulum, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif terutama bagi pengembangan kurikulum terutama bidang evaluasi program dan peningkatan sumber daya manusia.

## **3. Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian, referensi ataupun studi pustaka. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti evaluasi program pelatihan diharapkan mencoba menggunakan model evaluasi lain.